

**KESIAPAN GURU PENJASOKES SEKOLAH DASAR
SE KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL
DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
PENJAS BERDASARKAN
KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



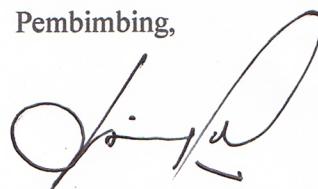
Oleh:
Yohanes Oktovian Samosir
NIM 10604224080

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Dalam Melaksanakan Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013” yang disusun oleh Yohanes Oktovian Samosir, NIM 10604224080 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Pembimbing,



Dr. Dimyati, M.Si.
NIP. 19670127 199203 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar - benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Yang menyatakan,



Yohanes Oktovian Samosir
NIM. 10604224080

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Dalam Melaksanakan Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013" yang disusun oleh Yohanes Oktovian Samosir, NIM 10604224080 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal, 30 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dimyati, M.Si	Ketua Pengaji		7/1/2015
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Sekretaris Pengaji		6/1/2015
Dra. Sri Mawarti, M.Pd	Pengaji I (Utama)		30/3/2015
Komarudin, M.A	Pengaji II (Pendamping)		31/3/2015



Yogyakarta, April 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

“Perjuangkan Apa Yang Menjadi Cita-Citamu”
(YOS)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. *Kedua orang tuaku, Bapak Krisman Samosir dan Ibu Nursalam Rusmiati Marpaung yang selalu mendoakan dengan tulus dan ikhlas untuk keberhasilanku, memberikanku semangat untuk tidak mudah putus asa, tidak mudah menyerah, dan mendidik serta membimbing aku hingga sampai sekarang ini.*
2. *Kakakku Rosalyn Agustina Samosir & David Roma Simanungkalit, kakakku Dian Margaretha Sari Samosir dan Charles Parulian Tamba serta keponakanku Kenzo Kenaz Gabriel Tamba yang sangat aku sayangi dan banggakan yang selalu menjadi inspirasi dan penyemangat tersendiri dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga saya selalu bisa menjadi apa yang kalian harapkan dan selalu membahagiakan kalian semua.*
3. *Bapak Ibu guru Penjas di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.*

**KESIAPAN GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR
SE KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL
DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
PENJAS BERDASARKAN
KURIKULUM 2013**

**Oleh:
Yohanes Oktovian Samosir
NIM: 10604224080**

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi karena adanya perubahan ke kurikulum 2013 yang menuntut guru harus mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berisi pernyataan. Subjek penelitian ini adalah guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul yang berjumlah sebanyak 33 guru. Selanjutnya hasil perolehan angket dihitung dan dikategorikan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa termasuk kategori siap yaitu hasil keseluruhan 63.21% menyatakan siap dan 36.78%) menyatakan tidak siap. Terdiri dari faktor perencanaan pembelajaran, faktor pelaksanaan pembelajaran, faktor penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: *Kesiapan , Kurikulum, Kurikulum 2013*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Dalam Melaksanakan Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013”.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak terwujud, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta ini.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar di jurusan POR ini.
4. Bapak Sriawan, M.Kes., selaku Kaprodi PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian.

5. Bapak Sriawan, M.Kes., selaku Penasehat Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membimbing dalam kegiatan akademik.
6. Bapak Dr. Dimyati, M.Si., Selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan banyak memberikan dorongan serta arahan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak/Ibu dosen dan karyawan FIK UNY yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Bapak/Ibu, selaku kepala sekolah Sekolah Dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul yang telah membantu dalam memberikan tempat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Bapak/Ibu, selaku guru pendidikan jasmani se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul telah berkenan membantu proses penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat PGSD Penjas B angkatan 2010 serta sahabat lainnya yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan bersedia membantu dalam penyusunan skripsi ini serta menjalani hari-hari selama kuliah dengan kekompakannya.
11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat saya sampaikan dan iringan doa selalu semoga segala amal yang kalian berikan akan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan laporan tugas akhir ini. Semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Definisi Kesiapan	7
2. Kurikulum 2013	7
a. Pengertian Kurikulum	7
b. Kurikulum 2013	9
c. Konsep Kurikulum 2013	28
d. Struktur Kurikulum 2013	29
3. Pendidikan Jasmani dan Olahraga Dalam Kurikulum 2013	37
4. Prasarat Guru Melaksanakan Kurikulum 2013	42

5. Kesiapan Guru Penjasorkes Melaksanakan Kurikulum 2013	45
B. Penelitian Yang Relevan	49
C. Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	52
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Instrumen Penelitian	53
2. Validitas dan Reliabilitas instrumen	55
3. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Hasil Penelitian	71
C. Keterbatasan Penelitian	71
D. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1 Konsep Kurikulum.....	28
Tabel 2.2 Kompetensi Inti Sekolah Dasar.....	30
Tabel 2.3 Alokasi Waktu Per Minggu.....	32
Tabel 2.4 Daftar Tema.....	35
Tabel 2.5 Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi.....	38
 Tabel 3.1 Kisi-kisi Uji Coba Penelitian.....	54
Tabel 3.2 Ringkasan Nomor Butir Yang Gugur Pada Uji Validitas.....	57
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban	59
 Tabel 4.1 Presentase Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Dalam Melaksanakan Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013.....	62
Tabel 4.2 Distribusi Persentase Kesiapan Guru Penjasorkes SD se Kecamatan Kasihan.....	62
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kesiapan Guru Penjasorkes SD se Kecamatan Kasihan	63
Tabel 4.4 Distribusi Persentase Kesiapan Guru Penjasorkes SD se Kecamatan Kasihan.....	64
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Faktor Perencanaan Pembelajaran Yang Terkandung Dalam Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se Kecamatan Kasihan	65
Tabel 4.6 Distribusi Persentase Faktor Perencanaan Pembelajaran Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se Kecamatan Kasihan	66
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Faktor Pelaksanaan Pembelajaran Yang Terkandung Dalam Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se Kecamatan Kasihan	67
Tabel 4.8 Distribusi Persentase Faktor Pelaksanaan Pembelajaran Yang Terkandung Dalam Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Se Kecamatan Kasihan.....	68
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Faktor Penilaian dan Evaluasi Yang Terkandung Dalam Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar se Kecamatan Kasihan.....	69
Tabel 4.10 Distribusi Persentase Faktor Penilaian dan Evaluasi Yang Terkandung Dalam Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar se Kecamatan Kasihan.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 Surat Pembimbing TAS.....	76
Lampiran 2 Lembar Pengesahan.....	80
Lampiran 3 Surat Permohonan Ijin Penelitian	81
Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian UNY.....	82
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian Pemda DIY.....	83
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Bapeda Kabupaten Bantul.....	84
Lampiran 7 Surat Keterangan Uji Coba Penelitian di Kecamatan Sewon.	85
Lampiran 8 Angket Penelitian	86
Lampiran 9 Contoh Angket Hasil Penelitian.....	89
Lampiran 10 Uji Reliabilitas.....	92
Lampiran 11 Butir Pernyataan Dalam Uji Validitas.....	93
Lampiran 12 Foto-foto Dokumentasi.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan manusia, pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan tentang pendidikan dapat dipastikan tidak berkembang untuk maju dan hidup sejahtera seperti yang mereka inginkan.

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar alinea ke – 4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Seperti yang disebutkan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 3 bahwa : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Demikian juga dengan dunia pendidikan banyak hal yang terjadi pada kegiatan belajar dan mengajar seperti persaingan antar murid untuk menjadi yang terbaik dari teman – temannya. Oleh sebab itu salah satu upaya yang dilakukan untuk pemberian mutu pendidikan yaitu dengan dilakukannya inovasi sistem kurikulum di negara ini.

Menurut Mulyani (1988: 1), kurikulum di negara kita tentunya sudah berkembang dari masa ke masa, tentunya setiap perubahan dari kurikulum yang lama diganti dengan kurikulum yang baru merupakan kelanjutan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan setiap kurikulum di Indonesia ini tentunya bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum yang ada agar semakin baik dan berdasarkan penelitian, perencanaan dan pemikiran yang cermat dan hati hati.

Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013 – 2014 sebagai responden Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap serangkaian perubahan global. Globalisasi pada saat ini seperti kemajuan teknologi informasi dan pergeseran kekuatan ekonomi dunia ke Asia ditambah lagi meledaknya lingkungan hidup kelas menengah Indonesia menuntut adanya peningkatan mutu pendidikan (Pewara Dinamika, 2013: 6). Kurikulum 2013 sebagaimana amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan Pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.

Menurut G. Unruh dan A. Unruh (Sobry, 2004: 1) mendefinisikan kurikulum sebagai suatu rencana tentang tujuan dan isi dari apa yang dipelajari dan di dalamnya terdapat antisipasi hasil – hasil pengajaran. Sedangkan pengajaran sendiri memiliki arti proses penyampaian

kurikulum dan penyediaan lingkungan belajar peserta didik. Dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013, LPMP DIY selaku unit pelaksana teknis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang ada di tiap Provinsi bersedia mengawal kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di Provinsi D.I. Yogyakarta. Kurikulum 2013 sendiri khususnya untuk sekolah dasar di Kabupaten Bantul Kecamatan Kasihan mulai diberlakukan sejak 15 Juli 2013 namun dalam pelaksanaannya tidak semua sekolah dasar di Kecamatan Kasihan menerapkan kurikulum 2013 melainkan masih menggunakan kurikulum yang lama dikarenakan belum diadakannya pelatihan atau sosialisasi bagi guru di setiap mata pelajaran. Kecamatan Kasihan sendiri baru enam (6) Sekolah Dasar yang melaksanakan kurikulum 2013, yaitu : SD Padokan 1, SD Padokan 2, SD Ambarbinangun, SD Kasihan, SD Ngerukemen. Seluruh guru penjaskes yang sudah menerapkan kurikulum 2013 mengakui bahwa mengalami beberapa kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Yang pertama, proses pembuatan silabus dan RPP karena dalam pelaksanaanya guru penjas sendiri mengakui bahwa kesulitan dalam menentukan dua (2) hal tersebut karena sama sekali tidak dikorelasikan oleh tim penilik seperti guru mata pelajaran yang lain yang selalu ada koreksi dalam menentukan silabus dan RPP. Yang kedua, sarana dan prasarana yang kurang dari beberapa sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 karena kurikulum 2013 dalam pelaksanaanya bertema sehingga semua pelajaran saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Secara keseluruhan di

Kabupaten Bantul akan serentak melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014 – 2015.

Pada kurikulum 2013 faktor yang sangat penting adalah kemampuan guru dalam memberikan pelajaran harus dibimbing secara terus menerus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan harapan yang terdapat di kurikulum 2013, kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk pintar dan kreatif dalam menyiapkan pembelajaran. Oleh sebab itu faktor pendukung yang sangat penting yaitu ketersediaan bahan ajar berupa buku panduan atau buku materi yang menerrapkan kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Guru mengalami kesulitan dalam pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Guru mengalami kesulitan dalam merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Guru mengalami keterbatasan sarana dan prasarana dalam penyampaian materi yang baik dan benar yang sesuai dengan kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan keterbatasan dari peneliti, maka pada kesempatan ini penelitian mengadakan penelitian tentang kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “bagaimana kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang tanggapan guru terhadap perubahan kurikulum 2013.
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis dimasa datang.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Siswa

Bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, lebih produktif, dan nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

b. Guru Pendidikan Jasmani

Memberikan pengetahuan tentang kurikulum tematik sebagai bahan untuk menyusun program guru pendidikan jasmani di sekolah dasar.

c. Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah agar membekali pengetahuan tentang kurikulum 2013 kepada guru pendidikan jasmani.

d. Lembaga Pendidikan

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan perubahan kurikulum tematik di bidang studi penjasorkes.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Kesiapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi dari kesiapan yang mempunyai kata dasar siap yang ditambahkan dengan awalan ke- dan akhiran –an adalah suatu kondisi dimana seseorang sudah bersedia melakukan aktifitas apapun sesuai perintah atau kemauan sendiri. Sedangkan menurut ahli pengertian kesiapan menurut Chaplin (2006: 419) kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu. Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental (Dalyono, 2005: 52). Kesiapan menurut J. Drever (Slameto, 2003: 59) adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.

Beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan mengenai definisi kesiapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan, dan sikap yang dimiliki selama melakukan segala aktifitas.

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengertian kurikulum dari Taylor dan Alexander (Loelok, 2013: 3) dalam, buku “*Curriculum planing better teaching and learning*” menjelaskan kurikulum adalah segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar di dalam kelas, di halaman, atau di luar sekolah. Sedangkan menurut Ragan (1966: 14) dalam buku “*Modern Elementary Curriculum*” menjelaskan arti kurikulum dalam arti luas meliputi seluruh program kehidupan dalam sekolah. Menurut Curtis dan Bidwel (Sobry, 2004: 1) mengatakan bahwa kurikulum terdiri dari semua pengalaman yang dipunyai peserta didik yang diperoleh di bawah bimbingan sekolah. Sedangkan English (Sobry, 2004: 1) mengemukakan kurikulum akan timbul bila orang – orang di sekolah mengadopsi seperangkat respon terhadap seperangkat keadaan di sekolah.

Penulis dapat menyimpulkan dari pengertian di atas tentang kurikulum bahwa kurikulum adalah sarana untuk menyampaikan tujuan pendidikan melalui beberapa mata pelajaran, yang dimana dalam pelaksanaannya kurikulum mempunyai aturan yang sudah disesuaikan dengan keadaan keadaan sebelumnya. Oleh karena itu kurikulum sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah formal.

b. Hakekat Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dilaksanakan disemua sekolah dasar secara bertahap mulai dari tahun 2013, 2014, dan pada tahun 2015 disemua kelas di seluruh sekolah dasar di Indonesia. Dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dasar tersebut, Direktorat pembinaan sekolah dasar telah menyiapkan panduan-panduan dan bahan - bahan informasi terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Salah satu bahan informasi tersebut adalah panduan kurikulum 2013 di sekolah dasar yang tercantum dikata pengantar panduan teknis pengembangan kurikulum 2013 di SD. Kurikulum 2013 yang tertulis dalam Kemendikbud 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioprasikan pada tahun ajaran 2013/2014 secara bertahap. Mulyasa (2013: 12) menjelaskan kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter terutama ditingkat dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Selanjutnya Mulyasa menjelaskan bahwa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan

dibentuk kemudian baru memikirkan tujuan yang akan dicapai. Dalam artikelnya yang dimuat di Harian Kompas pada tanggal 7 Maret 2013. M. Nuh menjelaskan tentang pengertian kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam rintisan kurikulum berbasis kompetensi 2004 namun belum sempat terselesaikan karena adanya desakan untuk penyelesaian kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pengertian kurikulum 2013 di atas tentang yang telah dipaparkan oleh para ahli dapat diambil kesimpulan oleh penulis bahwa kurikulum 2013 merupakan upaya penyederhanaan dari kurikulum - kurikulum sebelumnya dan kurikulum 2013 yang sering juga disebut kurikulum tematik – integratif yang disusun dan dirancang dengan peraturan – peraturan yang bertujuan untuk menambah jam pelajaran di sekolah untuk setiap mata pelajaran dan mendorong siswa atau peserta didik sehingga siswa atau peserta didik dapat bertanya dan menalar apa saja yang dianggap kurang dimengerti siswa. Sehingga pembelajaran di sekolah yang diatur dalam kurikulum 2013 ini pada akhirnya akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pada kurikulum 2013 standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

1) Perencanaan pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2010: 88) perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan) isi kegiatan (materi), cara menyampaikan kegiatan (metode dan teknik), serta mengukur (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Dalam perencanaan manajemen sekolah, Mulyasa (2013: 42) mengatakan bahwa perlu dilakukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan belajar peserta didik, serta peningkatan perbaikan pengajaran serta pengisian waktu jam kosong. Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 136), perencanaan pembelajaran menyangkut perumusan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara pencapaian tujuan dan pembentukan kompetensi. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran (Permendikbud, No 65 tahun 2013).

Menurut Mulyasa (2013: 181) penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dalam kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah. Kriteria silabus dan RPP menurut Permendikbud (No 65 tahun 2013):

a) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- (1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- (3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- (4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- (5) Tema (khusus sd/mi/sdlb/paket a);

- (6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- (7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- (8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- (9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan;
- (10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk

mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- (3) Kelas/semester;
- (4) Materipokok;
- (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kd dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kd yang harus dicapai;
- (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kd, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

- (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- (8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- (9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kd yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kd yang akan dicapai;
- (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Dari pembahasan di atas penulis dapat meyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan komponen - komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan) isi kegiatan (materi), cara menyampaikan kegiatan (metode dan teknik), serta mengukur

(evaluasi) menjadi jelas dan sistematis serta dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya untuk pencapaian KD (Permendikbud No. 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum). Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 136) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi, karakter dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Permendikbud No 65 tahun 2013), antara lain sebagai berikut:

a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:

(1) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- a) SD/MI : 35 menit
- b) SMP/MTs : 40 menit
- c) SMA/MA : 45 menit
- d) SMK/MAK : 45 menit

(2) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

(3) Pengelolaan Kelas:

- a) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik seduai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.

i) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan

j) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan dalam sistematika pembelajaran pendidikan jasmani disebut juga sebagai pemanasan (*Warming-up*). Pemanasan dilakukan dengan tujuan utama adalah untuk menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemanasan biasanya berisi berbagai aktivitas fisik yang secara langsung dapat menaikkan suhu tubuh. Dengan meningkatnya denyut nadi, meningkat pula kesiapan organ tubuh lainnya untuk melakukan aktivitas fisik dengan intensitas cukup tinggi (Victor Simanjuntak, 2008: 15)

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam sehari-

hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;

- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati,

hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).

Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong

siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013, pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan KD dari berbagai mata pelajaran mencakup intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Integrasi intradisipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh pada setiap mata pelajaran. Integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan KD beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Adapun integrasi multidisipliner dilakukan tanpa menggabungkan KD tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran Penjasorkes biasanya dikenal dengan latihan pendinginan (*Cooling down*). Latihan pendinginan dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan fisik dan mental siswa pada keadaan semula. Dengan demikian siswa siap untuk memasuki dan menerima pelajaran lainnya (Victor Simanjuntak, 2008: 18). Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah pengalaman belajar yang

melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi, karakter dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3) Penilaian dan Evaluasi pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan (Permendikbud No 65 tahun 2013). Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil

penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi (Muyasa, 2013: 136).

Menurut Oemar Hamalik (2008: 210), evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam rancang suatu sistem pengajaran. Rumusan ini memiliki tiga implikasi: pertama, evaluasi ialah suatu proses yang terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. Kedua, proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Ketiga, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara

berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menurut Permendikbud (No 66 tahun 2013) sebagai berikut:

a) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

(1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

(2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan

kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

(3) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

(4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

(1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

(2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

(3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik

mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

(1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

(2) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

(3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dan evaluasi adalah hal tidak dapat dipisahkan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik telah sesuai dengan rencana dan tujuan atau belum, dengan aspek yang dinilai adalah kompetensi

sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Sedangkan evaluasi adalah tindak lanjut dari penilaian yang dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan

c. Konsep Kurikulum 2013

Konsep kurikulum 2013 dapat dilihat dari tabel 2.1 yang diambil dari sumber uji publik kurikulum 2013.

Tabel 2.1 Konsep kurikulum

ELEMEN	SEKOLAH DASAR
Kompetensi Lulusan	Adanya peningkatan dan keseimbangan <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan
Kedudukan Mata Pelajaran	Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi
Pendekatan	Kompetensi dikembangkan
Struktur Kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu)	Tematik integratif dalam mata pelajaran Holistik dan integratif berfokus kepada alam, sosial, dan budaya Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan sains Jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6 Jumlah jam bertambah 4 jam/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran
Proses Pembelajaran	Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan komunikasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta Belajar tidak hanya di ruang kelas Guru bukan satu – satunya sumber belajar Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh teladan Tamatik dan terpadu
Penilaian	Penilaian berbasis kompetensi Pergeseran dari penilaian tes (berdasarkan hasil saja) menuju penilaian otentik (mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan

ELEMEN	SEKOLAH DASAR
	<p>proses dan hasil)</p> <p>Memperkuat penilaian acuan patokan (PAP) didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal</p> <p>Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga pada KI dan SKL</p> <p>Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian</p>
Ekstrakulikuler	<p>Pramuka (wajib)</p> <p>PMR</p> <p>UKS</p> <p>Bahasa Inggris</p>

Dari tabel di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori pendidikan dan juga bervariasi sesuai dengan aliran atau pendidikan yang dianutnya.

d. Struktur Kurikulum 2013

Pendidikan Kilat (Diklat) tentang kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada tanggal 23 - 27 Juni 2014, bertempat di Sekolah Dasar Giwangan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) kepada seluruh guru mata pelajaran di Yogyakarta yang dibagi perwilayah masing - masing. Menjelaskan sebagai berikut.

1) Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut :

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang kompetensi inti untuk jenjang sekolah dasar dan kesetaraan paket A dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Kompetensi inti sekolah dasar

Kompetensi Inti Kelas 1 dan Kelas 2	Kompetensi Inti Kelas 3 dan Kelas 4	Kompetensi Inti Kelas 5 dan Kelas 6
1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa

Kompetensi Inti Kelas 1 dan Kelas 2	Kompetensi Inti Kelas 3 dan Kelas 4	Kompetensi Inti Kelas 5 dan Kelas 6
rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak.

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan

dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- a) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
- b) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
- c) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
- d) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

Rincian kompetensi dasar secara lengkap dapat dilihat pada Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI (lampiran1)

3) Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

Tabel 2.3 Alokasi waktu per minggu

MATA PELAJARAN	Alokasi Waktu Per Minggu					
	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A						
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	6	5	5	5	5

MATA PELAJARAN	Alokasi Waktu Per Minggu					
Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
Matematika	5	6	6	6	6	6
Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B						
Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU	30	32	34	36	36	36

Keterangan:

- a) Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.
- b) Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar antara lain Pramuka (Wajib) dan Usaha Kesehatan Sekolah.
- c) Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka (wajib), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutama adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkret. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- d) Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- e) Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.

- f) Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- g) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- h) Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.
- i) Selain mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, pembelajaran dilaksanakan secara Tematik-Terpadu.
- j) Struktur mata pelajaran diatas hanya digunakan untuk menyusun tema. Dengan demikian muatan tiap mata pelajaran diatas itulah yang akan dipakai menyusun tema.

4) Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- a) Beban belajar di sekolah dasar dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.

- (1)Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 30 jam pembelajaran.
- (2)Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 32 jam pembelajaran.
- (3)Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 34 jam pembelajaran.
- (4)Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 36 jam pembelajaran.

Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

- b) Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.

- c) Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.

d) Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.

e) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

5) Muatan Pembelajaran

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.4 Daftar tema

KELA S I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELA S V	KELA S VI
Diriku	Hidup Rukun	Sayangi hewan dan tumbuhan di sekitar	Indahnya kebersamaan	Bermain dengan benda di sekitar	Selamatkan makhlu k hidup
Kegemaraniku	Bermain di lingkunganku	Pengalam an yang mengesan kan	Selalu berhemat energi	Peristiwa dalam kehidup a nku	Persatu an dalam perbedaan
Kegiatanku	Tugasku sehari-hari	Mengenal cuaca dan musim	Peduli terhadap makhluk hidup	Hidup rukun	Tokoh dan penemu

KELA S I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELA S V	KELA S VI
Keluargaku	Aku dan sekolahku	Ringan sama dijinjing berat sama dipikul	Berbagai pekerjaan	Sehat itu penting	Globalisasi
Pengalamanku	Hidup bersih dan sehat	Mari kita bermain dan berolahraga	Menghargai jasa pahlawan	Bangga sebagai bangsa indonesia	Wirausaha
Lingkunganku	Air, bumi dan matahari	Indahnya persahabatan	Indahnya negeriku		Kesehatan Masyarakat
Benda, binatang dan tanaman di sekitarku	Merawat hewan dan tumbuhan	Mari kita hemat energi untuk masa depan	Cita-citaku		
Peristiwa alam	Keselamatan di rumah dan perjalanan	Berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari	Daerah tempat tinggalku		
		Menjaga Kelestarian lingkun	Makanan sehat dan bergizi		

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intra-disipliner, inter-disipliner, multi-disipliner, dan trans-disipliner. Integrasi intra-

disipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap mata pelajaran. Integrasi inter-disipliner dilakukan dengan menggabungkan kompetensi – kompetensi dasar beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi multi-disipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan – permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

3. Pendidikan Jasmani dan Olahraga Dalam Kurikulum 2013

Pendidikan jasmani dan olahraga dapat dilihat dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi diterapkan untuk setiap muatan atau pelajaran sebagaimana diatur dalam Pasal 77I ayat (1), Pasal 77C ayat (1), dan Pasal 77K ayat (2), ayat (4) dan ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi pada SD/MI/SDLB/ PAKET A sebagai berikut.

Tabel 2.5 Tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
1	I-II	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui konsep dan mempraktikkan pola gerak dasar dan variasi gerak dasar • Mengetahui konsep dan mempraktikkan latihan kebugaran sederhana Mengetahui dan mempraktikkan pola gerak dasar dan variasi gerak dominan statis pada olahraga senam • Mengetahui dan mempraktikkan pola gerak dasar dan variasi gerak ritmik • Mengetahui dan mempraktikkan gerak dasar pengenalan di air dan gerak dasar keselamatan dalam aktivitas air • Mengetahui dan mempraktikkan cara memelihara dan menjaga kebersihan • Memiliki perilaku bekerjasama, jujur, dan mau berbagi dengan teman 	Aktivitas Fisik Melalui Permainan <ul style="list-style-type: none"> • Gerak dasar dan variasi pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif Aktivitas fisik melalui kekuatan, kecepatan, dan Keseimbangan • Aktivitas fisik senam: bertumpu dengan 2 tangan, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan satu kaki serta meregangkan kedua tangan ke atas dengan kedua kaki jinji • Aktivitas fisik ritmik melalui: gerak lokomotor dan non lokomotor • Aktivitas fisik air melalui permainan di air dan keselamatan di air

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
			Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan diri sendiri, pakaian, dan kelas
2	III – IV	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui konsep dan mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar • Mengetahui konsep dan mempraktikkan pemanasan, pendinginan dan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal • Mengetahui konsep dan mempraktikkan gerak dasar dan kombinasi pola gerak dasar dominan statis dan dinamis • Mengetahui dan mempraktikkan gerak ritmik dengan menggunakan dan tanpa musik • Mengetahui dan mempraktikkan gerak dasar renang • Mengetahui dan mempraktikkan cara memil 	Aktivitas fisik melalui: <ul style="list-style-type: none"> • Pola gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif pada permainan bola, aktivitas atletik dan atau olahraga tradisional • Komposisi tubuh dan gerak pemanasan dan pendinginan • Gerak dasar dominan statis dan dinamis pada aktivitas senam: handstand, kayang, meroda, rollm ke depan dan ke belakang • Aktivitas Ritmik: gerak lokomotor dan nonlokomotor berirama dan harmonis serta terkoordinasi • Aktivitas fisik melalui gerakan dasar tangan, kaki dan koordinasi

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<ul style="list-style-type: none"> • makanan dan pemanfaatan waktu luang, serta pertolongan secara sederhana • Menunjukkan perilaku menghargai perbedaan, bekerjasama, dan disiplin selama melakukan aktivitas fisik 	<p>• gerakan renang gaya dada/gaya bebas</p> <p>Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis makanan sehat dan bergizi • Penanganan cidera ringan dalam aktivitas fisik dan pertolongan • Kebutuhan istirahat dan waktu luang dengan aktivitas bermanfaat
3	V – VI	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konsep dan mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar • Memahami konsep dan mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar olahraga beladiri • Memahami konsep dan mempraktikkan gerak pengembangan kebugaran jasmani dan, pengukuran status • kebugaran jasmani pribadi secara sederhana • Memahami konsep 	<p>Aktivitas fisik dan permainan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola gerak dasar pada permainan bola besar, kecil dan atau aktivitas jalan, lari, lompat dan lempar serta olahraga tradisional • Gerak lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerakan dasar langkah kaki, serangan, dan belaan (dengan tangan dan kaki) pada olahraga beladiri pencak silat

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<ul style="list-style-type: none"> • mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan statis dan dinamis • Memahami konsep dan mempraktikkan gerak kombinasi dan rangkaian gerak ritmik • Memahami konsep dan mempraktikkan keterampilan satu gaya renang dan dasar dasar keselamatan di air • Memahami/meng etahui dan menyajikan konsep memeliharaan kebersihan alat reproduksi, menjaga diri dari berbagai tindakan/perilaku tidak senonoh, bahaya merokok terhadap, penyakit menular dan tidak menular, bahaya narkotika, psikotropika, dan zat aditif • Menunjukkan perilaku sportif, kerjasama, toleransi, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak dominan statis dan dinamis pada aktivitas senam seperti melompat, meregang, menggantung, mengayun, meniti, mendarat dan rangkai gerak senam lantai • Aktivitas fisik Rangkaian gerakan ritmik/tari bertema budaya daerah dan nasional • Aktivitas di air melalui Renang gaya bebas/punggung/dada dan gerakan dasar cara-cara penyelamatan di air <p>Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahaya merokok, penyakit menular dan tidak menular, kebersihan alat reproduksi, dan memelihara diri dari perbuatan tidak senonoh, serta cara menghindarkan diri dari bahaya narkoba

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa setiap mata pelajaran dalam hal ini pendidikan jasmani dan olahraga dalam kurikulum 2013 berjalan sesuai tema yang sudah dicantumkan penulis di atas atau dengan kata lain tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu buku guru dan buku siswa adalah pegangan yang harus dikuasai oleh masing – masing guru mata pelajaran.

4. Prasarat Guru Melaksanakan Kurikulum 2013

Menurut Uhar Suharsaputra (2011: 41) menjadi guru berarti memberi kehidupan dan masa depan bagi kehidupan manusia. Bersama para murid, guru merancang, mengembangkan rancangan bagi masa depan bangsa. Mutu kehidupan dan peradaban manusia masa depan menjadi perhatian utama guru dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik. Selanjutnya menurut Uhar, pendidikan merupakan suatu proses suatu interaksi dengan tujuan yang jelas dan efektifitas pencapaiannya akan sangat ditentukan dengan kepribadian seorang guru yang terampil dihadapan anak – anak. Oleh karena itu menjadi guru merupakan salah satu pekerjaan yang menantang, bahkan banyak yang menyebutnya sebagai profesi yang sangat penting, tanpa guru tidak akan pernah ada profesi lain. Menurut Ibrahim (2000: 3) dalam rangka proses peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah diperlukan guru baik secara individual maupun kolaboratif untuk melakukan sesuatu, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Semua komponen dalam proses belajar mengajar seperti materi, media, sarana,

prasarana, dana pendidikan, semuanya tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang berupaya mewujudkan gagasan, ide sebagai pendidik.

Perihal tentang guru profesional telah banyak dikemukakan oleh para pakar manajemen pendidikan seperti Rice dan Bishoprick (Ibrahim, 2000: 5) guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas kesehariannya sebagai tenaga pendidik. Sedangkan Glickman (Ibrahim, 2000: 5) menegaskan bahwa seorang yang bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan dan motivasi yang dikutip oleh pakar. Selanjutnya Ibrahim (2000: 7) menjelaskan bahwa peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan evaluasi secara objektif, sebab lahirnya seorang profesional tidak bisa hanya melalui bentuk penataran dalam beberapa waktu, supervisi dalam sekali atau dua kali, studi banding, dan lain –lain. Di sinilah letak pentingnya manajemen guru yang efektif dan efisien di sekolah dasar menurut Ibrahim (2000: 8-46) :

a. Manajemen Guru Sekolah Dasar

Manajemen guru dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dalam menyelesaikan masalah guru dalam rangka

pencapaian tujuan pendidikan. Manajemen guru di sekolah dasar merupakan salah satu bidang tugas garapan manajemen sekolah dasar yang secara khusus menangani tugas – tugas berkenaan dengan pengelolaan guru yang dimiliki oleh masing – masing sekolah sekolah dasar.

b. Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Melalui Program Sertifikasi

Program sertifikasi ini bertujuan untuk menyiapkan tenaga guru sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang berkualitas. Melalui program sertifikasi kemampuan tenaga guru akan meningkat dan keterampilan tenga guru pada sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

c. Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Melalui Supervisi Pendidikan

Secara sederhana supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai proses pemberian layanan bantuan pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas – tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

d. Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Melalui Program Tugas Belajar

Lahirnya Kemendikbud No. 0854/0/89 berarti kualifikasi guru sekolah dasar itu adalah Diploma II PGSD. Implikasi dari

keputusan tersebut maka guru sekolah dasar lulusan SPG atau PGA perlu ditugasbelajarkan dalam bentuk program penyertaan Diploma II PGSD. Tujuan yang dapat dicapai dengan pemberian tugas belajar kepada guru di sekolah dasar adalah meningkatkan kualifikasi formal guru sehingga sesuai dengan peraturan kepegawaian yang diberlakukan secara nasional yang akan meningkatkan kemampuan profesional para guru sekolah dasar.

e. Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Melalui Gugus Sekolah Dasar

Dalam arti sempit gugus sekolah dasar merupakan sekelompok atau gabungan dari 3 sampai 8 sekolah dasar yang memiliki tujuan dan semangat untuk maju bersama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui persiapan sistem pembinaan profesional.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pribadi tangguh seorang guru merupakan suatu ketangguhan yang dibarengi dengan sikap dan perilaku yang positif dalam mengadapi tantangan dan tekanan sosial. Peran pemerintah juga sangat penting karena guru merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan Indonesia.

5. Kesiapan Guru Penjasorkes Melaksanakan Kurikulum 2013

Guru pendidikan jasmani dan guru non pendidikan jasmani adalah sama – sama sebagai seorang pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 2

menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran.

Kesiapan guru penjas melaksanakan kurikulum guru penjas melaksanakan kurikulum 2013 apabila guru sedikitnya harus memiliki tujuh (7) sikap seperti yang didefinisikan Roger (Mulyasa, 2013: 42) sebagai berikut :

- a. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka.
- b. Dapat lebih mendengarkan peserta didik terutama tentang aspirasi dan perasaannya.
- c. Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif bahkan yang sulit sekalipun.
- d. Dapat menerima balikan, baik yang sikapnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya.
- e. Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.
- f. Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran.
- g. Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran.

Profil guru pendidikan jasmani menurut Sukintaka (2001: 42) dituntut memenuhi persyaratan sebagai berikut 1) sehat jasmani dan rohani dan berprofil olahragawan, 2) berpenampilan menarik 3) tidak gagap 4) tidak buta warna 5) intelegen 6) energik dan berketerampilan motorik. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan haruslah aktif, kreatif dan efektif dalam pembelajaran. Maksudnya guru yang aktif yaitu guru yang tidak pasif saat mengajar tidak hanya berdiam diri saat mengajar pendidikan jasmani akan tetapi harus aktif dengan

memberikan informasi, memperagakan dan mempraktikkan sehingga dari contoh yang diberikan oleh guru dapat merangsang siswa untuk menangkap pesan yang dimaksud oleh guru pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani juga dituntut untuk bisa kreatif dalam menyikapi sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran penjaskes. Dalam pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus inovatif, maksudnya harus bisa memperkenalkan, mempraktikkan dan membuat karya atau cara mengajar yang baru. Selain efektif, kreatif, dan inovatif, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran juga harus efektif dalam menguasai materi pelajaran dan keahlian serta keterampilan mengajar yang baik.

Menurut Sukintaka (1992: 19) dalam kompetensi pendidikan jasmani bahwa guru pendidikan jasmani harus memenuhi persyaratan dalam pendidikan jasmani, diantaranya :

- a. Memahami pengetahuan pendidikan penjas.
- b. Memahami karakter anak didik.
- c. Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan pada anak didik untuk aktif dalam proses pembelajaran potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan pengetahuan pada anak didik dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengkoreksi dalam proses pembelajaran penjas.
- f. Memiliki pemahaman, penguasaan pemahaman dan keterampilan motorik.
- g. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.
- h. Memiliki pengetahuan tentang unsur kondisi fisik.

- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Menurut M.Moeslim (1970: 11) dalam buku pedoman mengajar olahraga pendidikan di sekolah dasar, seorang guru dapat mengajar baik apabila guru tersebut dapat membimbing anak – anak dalam membantu diri pribadi anak itu sendiri. Ini hanya akan berhasil apabila antara guru dan anak – anak ada pendekatan yang dapat menimbulkan getaran – getaran. Persyaratan yang harus ditempuh sebagai guru olahraga sama halnya seperti guru – guru lainnya. Menurut M.Moeslim (1970: 12), semua guru dalam setiap bidang haruslah memiliki keterampilan atau ketangkasan tehnis, kepribadian, kejujuran dan kesehatan yang baik. Seorang guru olahraga harus pula seorang yang jati dirinya telah terdidik dalam keolahragaan. Hal ini tercapai apabila seorang guru olahraga :

- a. Mengerti keadaan tubuhnya dan bagaimana menggunakan dengan baik dan bijaksana.
- b. Mengerti dan dapat bermain melebihi kecakapan rata – rata untuk jenis olahraga yang bersifat perseorangan, berkawan, beregu dan merasa puas setelah ikut serta.
- c. Kemampuan untuk berenang sehingga tidak tenggelam.
- d. Kemampuan melakukan kegiatan – kegiatan dengan tidak mengakibatkan kelelahan.
- e. Melakukan berbagai kegiatan dalam waktu terluang, baik dalam umur muda atau tua.
- f. Kemampuan menguasai dan menempatkan diri baik dalam kehidupan diri pribadi, kelompok maupun masyarakat.
- g. Membiasakan hidup sehari – hari secara sehat.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan seorang guru pendidikan jasmani, merupakan salah satu potensi dalam melakukan pekerjaan yang di dalamnya berkaitan dengan karakteristik individu seperti intelegensi dan manual skill. Penulis juga mengambil kesimpulan bahwa seorang guru pendidikan jasmani olahraga haruslah seorang yang aktif, kreatif, inovatif, dan efektif dalam merancang dan mengelola pembelajaran di kelas atau di luar kelas agar tujuan pendidikan nasional mampu tercapai melalui pendidikan jasmani.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Gresio (2008) yang berjudul “Tanggapan Siswa Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta Terhadap Proses Pembelajaran Jasmani Secara Teori Pasca Angin Ribut Puting Beliung”. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas VIII dan IX SMPN 15 Yogyakarta. Jumlah populasi adalah 670 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 103 siswa. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *areal random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta terhadap proses pembelajaran jasmani secara teori pasca angin ribut puting beliung adalah 53% setuju dan 46.32% tidak setuju, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjas dapat dilaksanakan secara teori.
2. Penelitian yang dilakukan Krisna (2009), mengenai “Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap

Wacana Kurikulum 2013 Di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul”, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui angket, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis diskriptif dengan persentase . Hasil penelitian menunjukan bahwa tanggapan guru pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul terhadap wacana kurikulum 2013 sebesar 68% memiliki tanggapan setuju dan 32% memiliki tanggapan sangat setuju.

3. Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar, jika kurikulum berubah maka secara langsung berdampak pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya kepada guru pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah dasar.

Guru penjasorkes sebagai pendidik dan pengajar bidang penjasorkes yang secara keseluruhan kegiatannya harus mengacu pada kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, guru penjasorkes yang berada di sekolah dasar pada saat ini dituntut menjadi inspirator bagi anak didiknya sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan moral peserta didik agar menjadi aktif guna menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 banyak mengundang reaksi yang beragam terutama bagi kalangan pendidik. Hal ini tentunya wajar apabila dalam perkembangan yang ada di masyarakat sekarang tentang semua orang yang berhak diberi kebebasan untuk berpendapat yang tentunya setia kritik dan saran yang diberikan dapat menjadikan kurikulum menjadi lebih baik.

Dari pernyataan di atas, maka dapat diduga bahwa guru penjasorkes sekolah dasar di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul mempunyai kesiapan dan sikap dalam menyikapi perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 atau tematik. Sehingga dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan nanti memunculkan banyak sekali merupakan sesuatu pendapat individu terhadap objek tertentu yang dipengaruhi faktor intern dan ekstern sehingga mendapatkan pendapat dan opini yang berbeda-beda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 14).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya, karena variabel merupakan sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang berperan dalam peristiwa yang akan diukur. Definisi operasional variabel ini adalah kesiapan guru penjasorkes. Dalam penelitian ini yang dimaksud kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013 yang mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013 se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Sehingga dalam penelitian ini, proses pembelajaran akan diamati dan diteliti secara langsung oleh peneliti di sekolah tersebut dengan menggunakan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengetahui kesiapan guru tersebut dengan metode survey, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan angket.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah guru penjas se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan subjek terdiri dari 33 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul sebagai penelitian atau populasi yang ada, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti di dalam mengumpulkan data. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-8), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun sebuah instrumen, yaitu :

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak di dalam data penelitian ini adalah kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013, baik bersifat positif maupun negatif dari hasil yang didapatkan dari guru atau responden.

b. Menyidik faktor

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 9) menyidik faktor bertujuan untuk melakukan pemeriksaan mikroskopis terhadap konstrak dan menemukan unsur-unsurnya, sehingga faktor-faktor yang dikemukakan dalam konstrak dapat ditandai dan diteliti. Faktor

atau indikator ditetapkan dari variabel dalam bentuk kisi-kisi untuk menyusun instrumen penelitian. Faktor - faktor tersebut antara lain: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi.

c. Menyusun butir-butir pernyataan

Dalam usaha untuk memudahkan instrumen maka penulis membuat kisi-kisi berdasarkan indikator yang ada. Kisi - kisi yang dimaksud dalam kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013 terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kisi – kisi uji coba penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. butir	Jumlah
Kesiapan Guru Penjas orkes	Perencanaan Pembelajaran	- Silabus	1,2,3	3
		- RPP	4,5,6	3
	Pelaksanaan Pembelajaran	- Kegiatan Pendahuluan	7,8,9, 10,11	5
		- Kegiatan Inti	12,13 ,14,1 5,16	5
		- Kegiatan Penutup	17,18 ,19,2 0,21	5
	Penilaian & Evaluasi	- Sikap	22,23 ,24	3
		- Pengetahuan	25,26 ,27	3
		- Ketrampilan	28,29 ,30	3

2. Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2013: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan obyek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam menguji validitas menggunakan rumus Korelasi *Product Momen.*

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 22-24) langkah-langkah pokok dalam analisis kesahihan butir pada dasarnya adalah :

- 1) Menghitung skor faktor dari skor butir.
- 2) Menghitung korelasi product moment antara butir dengan faktor.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - (\bar{X})(\bar{Y})}{\sqrt{\{N \cdot X^2 - (\bar{X})^2\}} \cdot \sqrt{\{N \cdot Y^2 - (\bar{Y})^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: korelasi momen tangkar
N	: cacaah subjek uji coba
$\sum X$: sigma atau jumlah X (skor butir)
$\sum X^2$: sigma atau jumlah X kuadrat
$\sum Y$: sigma atau jumlah Y (skor faktor)
$\sum Y^2$: sigma atau jumlah Y kuadrat
$\sum XY$: sigma atau jumlah tangkar (perkalian) x dan Y

- 3) Menghitung korelasi bagian total untuk mengoreksi product momen menjadi korelasi bagian total.
- 4) Menguji taraf signifikansi
- 5) Menggugurkan butir-butir yang tidak sah

Setelah diuji validitas instrumen dengan menggunakan bantuan *software SPSS Vers.16.00* ternyata terdapat butir instrumen yang sah (valid) dan gugur. Dari 30 pernyataan ada 1 butir yang gugur dengan rincian 3 fakfor. Faktor perencanaan pembelajaran dari 6 butir pernyataan, terdapat 1 butir yang gugur. Faktor pelaksanaan pembelajaran dari 14 butir pernyataan tidak ada yang gugur. Faktor penilaian dan evaluasi dari 10 butir pernyataan tidak ada yang gugur.

Tabel 3.2 Ringkasan nomor-nomor butir yang gugur pada uji

validitas

No.	Faktor	Jumlah Butir	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
1	Perencanaan Pembelajaran	6	4	1	5
2	Pelaksanaan Pembelajaran	14	-	-	14
3	Penilaian dan Evaluasi	10	-	-	10
Jumlah		30		1	29

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2013: 185). Penulis mengambil dari rumus Spearman Brown (*split half*).

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dengan kedua

Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat di gunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 276) sebagai berikut :

0.800-1.00 : Tinggi

0.600-0.800 : Cukup

0.400-0.600 : Agak rendah

0.200-0.400 : Rendah

0.000-0.200 : Sangat rendah

Berdasarkan perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan *software SPSS Vers.16* maka diperoleh koefisien alpha sebesar 0.916. Hasil ini menyatakan bahwa instrumen reliabel dan siap digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	29

3. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian tentang kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013 dengan cara mengedarkan angket atau koesioner kepada 33 guru penjas yang mengajar di Kecamatan Kasihan.

4. Tehnik Analisis Data

Dari penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase yaitu, data dari angket yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan persentase. Di dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan

Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013.

Istumen yang berupa angket terdiri dari pertanyaan positif dan negatif, dan pertanyaan yang sudah diberikan sudah dibatasi sehingga responden tidak bisa menjawab selain dari apa yang sudah ditanyakan. Agar data yang diperoleh berupa data kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban. Selanjutnya data tersebut diperoleh dengan cara analisis deskriptif. Untuk memudahkan tabulasi, maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka-angka (skor) pada setiap butir pernyataan. Jawaban skor untuk menyatakan positif: siap diberi skor 1, jawaban tidak siap diberi skor 0. Sedangkan skor untuk pernyataan negatif jawaban ya diberi skor 0, jawaban tidak diberi skor 1, akan tetapi pada penelitian ini hanya diambil pada pernyataan yang menyatakan pada segi positif, seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Positif	Skor Negatif
Siap	S	1	0
Tidak Siap	TS	0	1

Untuk menghitung presentse responden yang masuk kategori di setiap aspek digunakan rumus Anas Sudijono (2012: 43) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang dicari presentase

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dituangkan dalam presentase berdasarkan tingkat pemahaman baik secara menyeluruh ataupun setiap faktor, menjadi 2 kategori yaitu siap dan tidak siap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013. Subjek penelitian ini adalah guru penjasorkes se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul yang berjumlah 33 orang. Pengambilan data terhadap guru penjasorkes dengan angket.

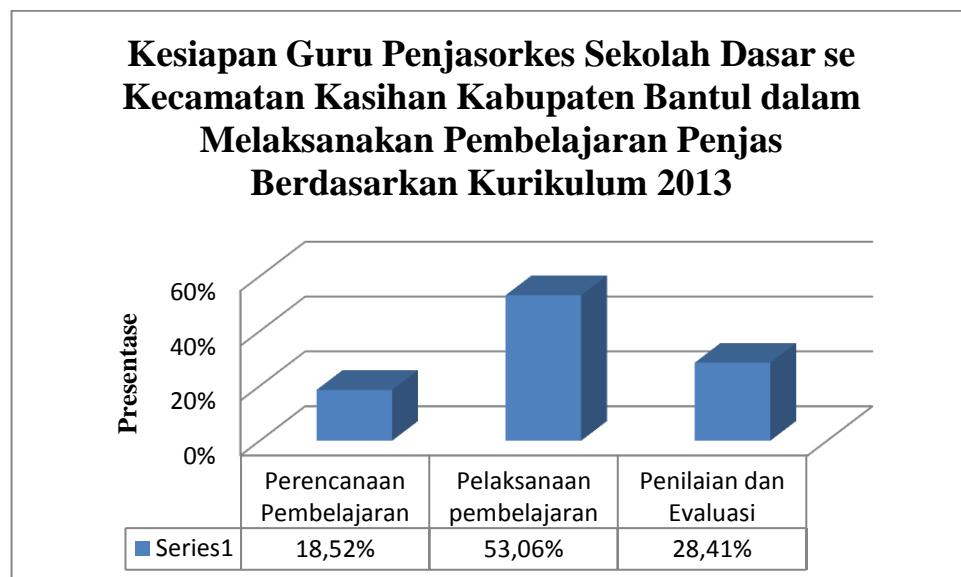
B. Hasil Penelitian

Kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013 ini diukur menggunakan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan skor 0-1. Setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows*. Dari analisis data yang telah dilakukan diperoleh skor total sebesar 637. Deskripsi hasil penelitian identifikasi kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Presentase kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013

No.	Faktor	Jumlah Skor	Presentase
1	Perencanaan Pembelajaran	118	18.524%
2	Pelaksanaan pembelajaran	338	53.061%
3	Penilaian dan Evaluasi	181	28.414%
Jumlah		637	100.00%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, terlihat pada gambar di bawah ini :



Tabel 4.2 Distribusi persentase kesiapan guru penjasorkes SD se Kecamatan Kasihan

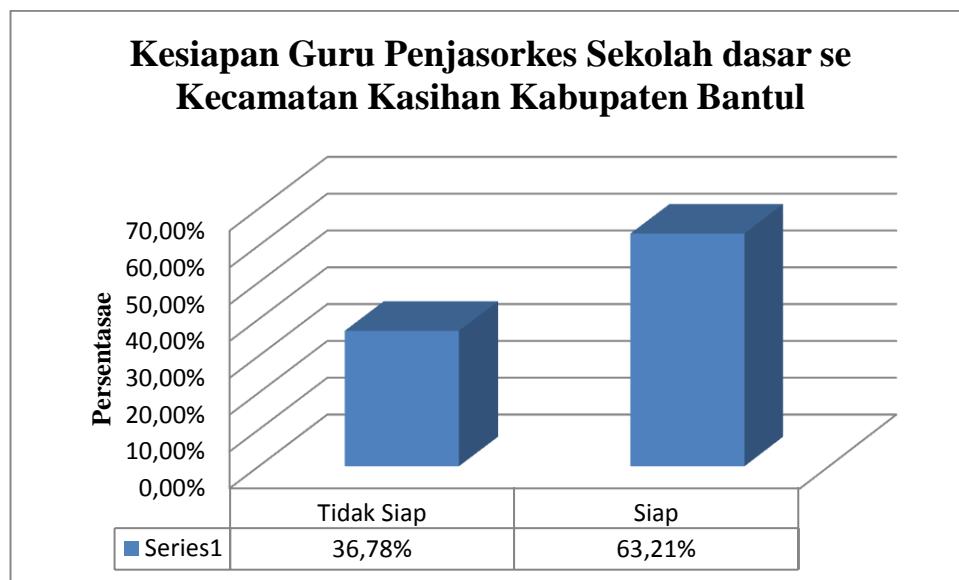
Secara keseluruhan, diperoleh skor total sebesar 637, skor total pada faktor perencanaan pembelajaran sebesar 118, skor total faktor pelaksanaan pembelajaran sebesar 338, skor total faktor penilaian dan evaluasi sebesar 181. Untuk skor terendah (minimum) 5, skor tertinggi

(maximum) 29, rerata (mean) 19.30, nilai tengah (median) 20, nilai yang sering muncul (modus) 15 dan standar deviasi (SD) 6.161. Selanjutnya data di kategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 2 kategori, yaitu siap dan tidak siap.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kesiapan guru penjasorkes SD se Kecamatan Kasihan

Nomor Butir	Siap		Tidak siap		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
1	26	78.78788	7	21.21212	33	100
A 2	24	72.72727	9	27.27273	33	100
3	24	72.72727	9	27.27273	33	100
4	23	69.69697	10	30.30303	33	100
5	20	60.60606	13	39.39394	33	100
6	21	63.6364	12	36.3636	33	100
7	27	81.8182	6	18.1818	33	100
8	19	57.5758	14	42.4242	33	100
9	27	81.8182	6	18.1818	33	100
10	24	72.7273	9	27.2727	33	100
11	22	66.6667	11	33.3333	33	100
12	28	84.8485	5	15.1515	33	100
13	21	63.6364	12	36.3636	33	100
14	23	69.697	10	30.303	33	100
15	24	72.7273	9	27.2727	33	100
16	20	60.6061	13	39.3939	33	100
17	18	54.5455	15	45.4545	33	100
18	21	63.6364	12	36.3636	33	100
19	20	60.6061	13	39.3939	33	100
20	23	69.697	10	30.303	33	100
21	14	42.4242	19	57.5758	33	100
22	20	60.6061	13	39.3939	33	100
23	16	48.4848	17	51.5152	33	100
24	15	45.4545	18	54.5455	33	100
25	15	45.4545	18	54.5455	33	100
26	18	54.5454	15	45.4545	33	100
27	14	42.4242	19	57.5758	33	100
28	18	54.5454	15	45.4545	33	100
29	20	60.6061	13	39.3939	33	100
Total	605	1833.33	352	1066.67	957	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, terlihat pada gambar di bawah ini:



Tabel 4.4 Distribusi persentase kesiapan guru penjasorkes SD se Kecamatan Kasihan

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013 termasuk kedalam kategori siap, yaitu sebesar 63.21%.

Secara rinci berikut ini deskripsi data mengenai masing-masing faktor kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013.

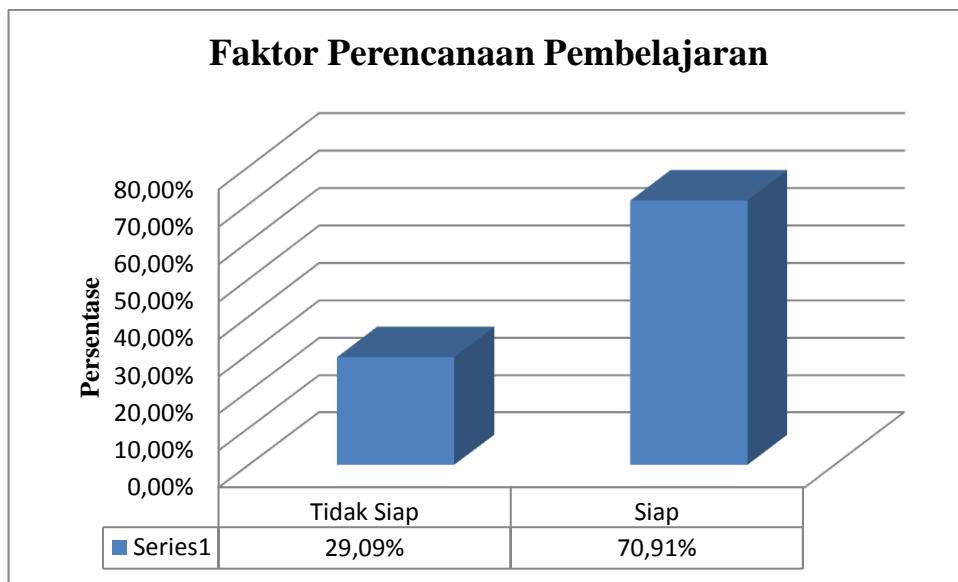
1. Faktor Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian faktor perencanaan pembelajaran memperoleh skor total sebesar 118. Untuk skor terendah (minimum) 1, skor tertinggi (maksimum) sebesar 5, rerata (mean) sebesar 3.57, nilai tengah (median) sebesar 4.00, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 5.00 dan standar deviasi (SD) sebesar 1.414. Selanjutnya data di kategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 2 kategori, yaitu siap dan tidak siap.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi faktor perencanaan pembelajaran yang terkandung dalam kesiapan guru penjasorkes SD se Kecamatan Kasihan

Nomor Butir	Siap		Tidak siap		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
1	26	78.78788	7	21.21212	33	100
2	24	72.72727	9	27.27273	33	100
3	24	72.72727	9	27.27273	33	100
4	23	69.69697	10	30.30303	33	100
5	20	60.60606	13	39.39394	33	100
Total	117	354.55	48	145.45	165	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar diagram batang distribusi frekuensi kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013.



Tabel 4.6 Distribusi persentase faktor perencanaan pembelajaran yang terkandung kesiapan guru penjasorkes SD se Kecamatan Kasihan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa faktor perencanaan pembelajaran masuk kedalam kategori siap dengan jumlah presentase sebesar 70.91%.

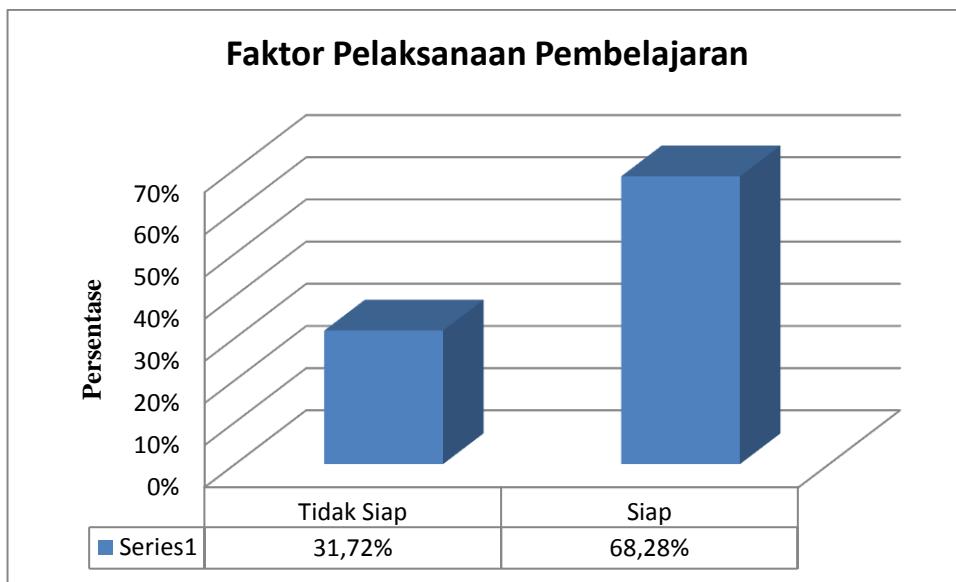
2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian faktor perencanaan pembelajaran memperoleh skor total sebesar 338. Untuk skor terendah (minimum) 3, skor tertinggi (maksimum) sebesar 15, rerata (mean) sebesar 10.24, nilai tengah (median) sebesar 11.00, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 11 dan standar deviasi (SD) sebesar 3.473. Selanjutnya data di kategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 2 kategori, yaitu siap dan tidak siap.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi faktor pelaksanaan pembelajaran yang terkandung dalam kesiapan guru penjasorkes SD se Kecamatan Kasihan

Nomor Butir	Siap		Tidak siap		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
6	21	63.6364	12	36.3636	33	100
7	27	81.8182	6	18.1818	33	100
8	19	57.5758	14	42.4242	33	100
9	27	81.8182	6	18.1818	33	100
10	24	72.7273	9	27.2727	33	100
11	22	66.6667	11	33.3333	33	100
12	28	84.8485	5	15.1515	33	100
13	21	63.6364	12	36.3636	33	100
14	23	69.697	10	30.303	33	100
15	24	72.7273	9	27.2727	33	100
16	20	60.6061	13	39.3939	33	100
17	18	54.5455	15	45.4545	33	100
18	21	63.6364	12	36.3636	33	100
19	20	60.6061	13	39.3939	33	100
20	23	69.697	10	30.303	33	100
Total	338	1024.2	157	475.76	495	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar diagram batang distribusi kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013.



Tabel 4.8 Distribusi persentase faktor pelaksanaan pembelajaran yang terkandung kesiapan guru penjasorkes SD se Kecamatan Kasihan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa faktor perencanaan pembelajaran masuk kedalam kategori siap dengan jumlah presentase sebesar 68.28%.

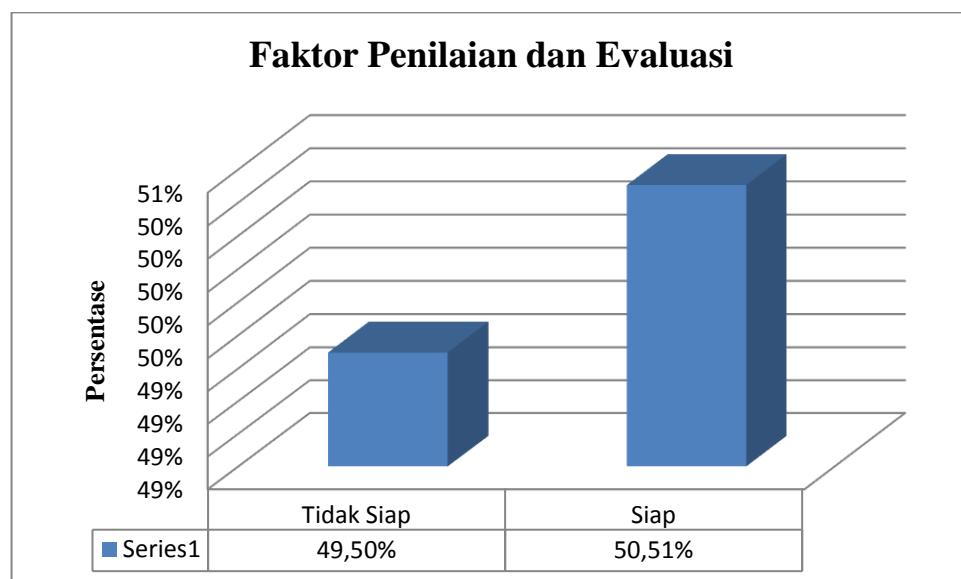
3. Faktor Penilaian dan Evaluasi

Hasil penelitian faktor penilaian dan evaluasi memperoleh skor total sebesar 181. Untuk skor terendah (minimum) 0, skor tertinggi (maksimum) sebesar 9, rerata (mean) sebesar 5.48, nilai tengah (median) sebesar 5, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 6 dan standar deviasi (SD) sebesar 2.320. Selanjutnya data di kategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 2 kategori, yaitu siap dan tidak siap.

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi faktor penilaian dan evaluasi yang terkandung dalam kesiapan guru penjasorkes SD se Kecamatan Kasihan.

Nomor Butir	Siap		Tidak siap		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
21	14	42.4242	19	57.5758	33	100
22	20	60.6061	13	39.3939	33	100
23	16	48.4848	17	51.5152	33	100
24	15	45.4545	18	54.5455	33	100
25	15	45.4545	18	54.5455	33	100
26	18	54.5454	15	45.4545	33	100
27	14	42.4242	19	57.5758	33	100
28	18	54.5454	15	45.4545	33	100
29	20	60.6061	13	39.3939	33	100
Total	150	454.545	147	445.445	297	

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar diagram batang distribusi kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013.



Tabel 4.10 Distribusi persentase faktor penilaian dan evaluasi yang terkandung dalam kesiapan guru penjasorkes SD se Kecamatan Kasihan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa faktor perencanaan pembelajaran masuk kedalam kategori siap dengan jumlah presentase sebesar 33.33%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013 masuk kedalam kategori siap. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan jumlah presentase yaitu sebesar 63.21%. Hasil tersebut dapat diperoleh karena usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota yang sudah terlaksana seperti pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan dari tahun 2013 – 2015, pendampingan dalam bentuk *monitoring* dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan yang terlaksana dalam Pendidikan Kilat (Diklat) tentang kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada tanggal 23 - 27 Juni 2014, bertempat di Sekolah Dasar Giwangan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) kepada seluruh guru mata pelajaran di Yogyakarta yang dibagi perwilayah masing – masing.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013 adalah siap, hal ini dapat dilihat dari 63.21% responden menyatakan siap. Secara keseluruhan yaitu kategori siap sebesar 63.21%, dan kategori sangat tidak siap sebesar 36.78%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui kesiapan guru penjasorkes sekolah dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dalam melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum 2013. Dengan demikian kesiapan guru penjas sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik yang berdasarkan kurikulum 2013

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya

sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan (rasa sungkan) dalam menjawab pernyataan tersebut dengan sebenarnya. Mereka juga dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karena faktor waktu.

2. Keterbatasan peneliti meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga, biaya dan waktu.
3. Keterbatasan peneliti juga terletak pada *Expert Judgement*, karena yang menjadi dosen *Expert Judgement* adalah dosen pembimbing skripsi sehingga masukan dan koreksi instrument angket kurang luas.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Untuk pihak sekolah agar meningkatkan sarana dan prasarana sekolah agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.
2. Untuk pemerintah daerah atau pusat yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 agar meningkatkan sumber daya manusia agar kinerjanya semakin baik sesuai dengan harapan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaplin. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gresio Prentos Manda. (2008). *Tanggapan Siswa Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta Terhadap Proses Pembelajaran Jasmani Secara Teori Pasca Angin Ribut Puting Beliung*. Laporan Penelitian. UNY.
- Humas Universitas Negeri Yogyakarta. (2013). Ketika Pendidikan Ibarat Mawar. *Pewara Dinamika*. Hlm.6.
- Ibrahim Bafadal. (2000). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krisna Nurwijayanto. (2013). *Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul*. Laporan Penelitian. UNY.
- Loeloek Endah Poerwati. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mohammad Nuh. (2013). Kurikulum 2013. *Harian Kompas* (7 Maret 2013). Hlm 4.
- Muhammad Moeslim. (1970). *Pedoman Mengajar Pendidikan Olahraga di Sekolah Dasar*. Bandung: PD. Grafika.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri. (1988). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.
- Nana Sudjana. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rienika Cipta.

- Nana Sudjana & Dr. Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ragan. (1966). *Modern Elementary Curriculum*. New York: Rinerhart and Wiston.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Proses*, No. 65. Jakarta: Sekertariat Negara.
- _____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Implementasi Kurikulum*, No. 81a. Jakarta: Sekertariat Negara.
- _____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SD*, No. 67. Jakarta: Sekertariat Negara.
- _____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Standar Nilai*, No. 66. Jakarta: Sekertariat Negara.
- _____. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD*, No. 67. Jakarta: Sekertariat Negara.
- _____. 2013. *Peraturan Pemerintah Tentang Perubahan*, No. 19. Jakarta: Sekertariat Negara.
- _____. 2003. *Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20. Jakarta: Sekertariat Negara.
- Rusli Lutan & Adang Suherman. (2000). *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Yogyakarta.: Departemen Pendidikan Nasional.
- Saifuddin Azwar. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar.
- Siti Meichati. (1981). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan FIP IKIP.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sobry Sutikno. (2004). *Menuju Pendidikan Bermutu*. NTP Press. Mataram.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sukintaka. (1992). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: E. S. A. Grafika Solo.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Trianto. (2004). *Desain Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Uhar Suharsaputra. (2011). *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*.
- Viktor G Simanjuntak. (2008). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Lampiran 1: Surat Pembimbing TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA			
No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	8/12/2014	Latihan kajian monografi dalam jilid, mengapa wujud makalah dalam skripsi diketahui, Rancangan monografi Penulis LBN, buku dan licet Buku sejarah yang bersifat -	
2	14/12/2014	Penulis LBN buku dan licet Buku sejarah yang bersifat -	
3.	1/1/2015	Bab I perbaiki, Bab II membacay kajian temi berangkat dari Variabel yg ada di rumusan masalah	
4	4/1/2015	Penulis kajian temi Bab II teori-teori yg semai dari Variabel (berikutnya 2014)	
5	6/1/2015	Penulis Bab II	
6	13/1/2015	Kajian kri-tambang yg tidak terapkan yg seen selama kegiatan (2013). Pula penulis penye, per d. jalur Tentukan rumus, batasan dari guna bantuan	
7	20/1/2015		

Mengetahui
Kaprodi PGSD Penjas,

Sriawati, M.Kes.
NIP 19580830 198703 1 003

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNEVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Yohanes Oktovian Samosir
 NIM : 10604224080
 Progam Studi : POR
 Jurusan : PGSD Penjaskes
 Pembimbing : DR. Dimyati, M.Si

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
8	5/8/2014	Kajian kerukunan 2013 yang terkait dengan penyebarluasan kelembahan dalam Bob III	
9	6/8/2014	Buat Bob III & kisi-kisi latihan	
10	14/8/2014	Buat kisi-kisi instrumen bersertifikat kelempungan instrumen	
12	21/8/2014	Berlatih definisi Operasional Variabel & kisi-kisi latihan	
13	23/8/2014	Buat kisi-kisi latihan & penabali DOK	
17	28/8/2014	Buat latihan latihan	
18	29/8/2014	bentuk pertanyaan instrumen diketahui yg menggunakan kelempungan jenama	

Mengetahui
Kaprodi PGSD Penjas


 Sriawan, M.Kes
 NIP. 19580830 198703 1 003

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Yohanes Oktovian Samosir
 NIM : 10604224080
 Progam Studi : POR
 Jurusan : PGSD Penjaskes
 Pembimbing : Dr. Dimyati, M.Si

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
17	1/4 2014	instrumen berlaku	
	2/4 2014	Berdasarkan verifikasi yg hasil menyatakan bersifatnya (ya-tidak)	
18	23/9 - 2014	berlaku bukan penelitian agak	
19	24/9 - 2014	Calistung yg coba buktikan	
20	3/11 - 2014	Calistung ambil data penelitian	
21	22/12 2014	Perbaiki penulisasi tabel dan Gambar dan isi pertumbuhan. Penulisan diperbaiki. Saya harap adalah p. Dari jadi Perbaiki tabel IV, Skor klasifikasi	
23	6/1 2015		

Mengetahui,

Kaprodi PGSD Penjas


Sriawan, M.Kes

NIP. 19580830 198703 1 003

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Yohanes Oktovian Samosir
 NIM : 10604224080
 Progam Studi : POR
 Jurusan : PGSD Penjaskes
 Pembimbing : Dr. Dimyati, M.Si

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
24	19/-2015		
25	11/-2015	Klasifikasi (namanya) ditulis Daftar pustaka, selanjutnya Persiapan untuk wajian	

Mengetahui,

Kaprodi PGSD Penjas


Sriawati, M.Kes

NIP. 19580830 198703 1 003

Lampiran 2: Surat Pengesahan

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar se Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Dalam Melaksanakan Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013" yang disusun oleh Yohanes Oktovian Samosir, NIM 10604224080 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 30 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dimyati, M.Si	Ketua Penguji		30/1/2015
Yuyun Ari Wibowo, M.Or	Sekretaris Penguji		6/2/2015
Dra. Sri Mawarti, M.Pd	Penguji I (Utama)		30/3/2015
Komarudin, M.A	Penguji II (Pendamping)		31/3/2015



Yogyakarta, April 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Lampiran 3: Surat Permohonan Ijin Penelitian

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuatkan surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : YOHANES OTTOVAN SAMOSIR
Nomor Mahasiswa : 106042240020
Program Studi : SI PGSD Penjas
Judul Skripsi : KESIMPAN BURU PEMERASOKES SEKOLAH DASAR
SE KECAMATAN KAJIHAU KABUPATEN BANTUL DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : SEPTEMBER 2014 s/d
Tempat / objek : SD JARAKAU JALAN BANTUL KM 5, KWBWY

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih .

Yogyakarta, 24 SEPTEMBER 2014

Yang mengajukan,

[Signature]
Yohanes Ottovan Samosir
NIM. 106042240020

Mengetahui :

Kaprodi. ST PGSD Penjas,
[Signature]
Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing,
[Signature]
Dr. Dwiwati, M.Si.
NIP. 19670127 199203 1 002

Lampiran 5: Surat Ijin Penelitian Pemda DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/3/10/2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 689/UN.34.16/PP/2014
Tanggal : 26 SEPTEMBER 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : YOHANES OKTOVIAN SAMOSIR NIP/NIM : 10604224080
Alamat : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, POR/PGSD PENJAS, UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA
Judul : KESIAPAN GURU PENJASORKES SD SE-KECAMATAN KASIHAN, KAB. BANTUL DALAM
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 1 OKTOBER 2014 s/d 1 JANUARI 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaali ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 1 OKTOBER 2014

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendra Susilowati, SH
NIP. 19680120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian Bapeda Kabupaten Bantul

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 3137 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/3/10/2014
Tanggal : 1 Oktober 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **YOHANES OKTOVIAN SAMOSIR**
P. T / Alamat : **FAK Ilmu Keolahragaan UNY Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10604224080**
Tema/Judul : **KESTAPAN GURU PENJASOKES SD SE-KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013**
Kegiatan :
Lokasi : SD SE KECAMATAN KASIHAN
Waktu : **1 Oktober 2014 s.d 1 JANUARI 2015**
No. Telp./HP : **085643775695**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperinya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : **1 Oktober 2014**

A.n. Kepala
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid/Litbang


Heny Endrawati, S.P., M.P.*
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kec. Kasihan
- 5 Ka. SD 1 Kadipiro
- 6 Ka. SD 1 Padokan
- 7 Ka. SD 1 Sribitan
- 8 Ka. SD 2 Kadipiro
- 9 Ka. SD 2 Padokan
- 10 Ka. SD 3 Kadipiro



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

Lanjutan Nomor : Nomor : 070 / Reg / 3137 / S1 / 2014

- 11 Ka. SD Bangunjiwo
- 12 Ka. SD Banyuripan
- 13 Ka. SD Bibis
- 14 Ka. SD Brajan
- 15 Ka. SD Donotirto
- 16 Ka. SD Kalangan
- 17 Ka. SD Kalipucang
- 18 Ka. SD Karangjati
- 19 Ka. SD Kasihan
- 20 Ka. SD Kasongan
- 21 Ka. SD Ngebel
- 22 Ka. SD Ngrukeman
- 23 Ka. SD Nirmala
- 24 Ka. SD Rejodadi
- 25 Ka. SD Sambikerep
- 26 Ka. SD Sembungan
- 27 Ka. SD Sonosewu
- 28 Ka. SD Tlogo
- 29 Ka. SD Winongo
- 30 Ka. SD IT Insan Utama
- 31 Ka. SD Kanisius Jomegatan
- 32 Ka. SD Kanisius Kembaran
- 33 Ka. SD Kanisius Padokan
- 34 Ka. SD Muh. Ambarbinangun
- 35 Ka. SD Muh. Mirsi
- 36 Ka. SD Muh. Senggotan
- 37 Ka. SD Muh. Tamantirto
- 38 Dekan FAK Ilmu Keolahragaan UNY
- 39 Yang Bersangkutan (Mahasiswa) #

Lampiran 7: Surat Keterangan Uji Coba Penelitian di Kecamatan Sewon



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

UPTPPD KECAMATAN SEWON

Alamat : Jln Parangtritis Km 7 Sewon Bantul Yogyakarta. Telp. (0274) 379356

Nomor : 070 / *A6.9*

Lamp :

Hal : Rekomendasi

Kepada

Yth : Dekan Universitas Negeri Yogyakarta/UNY Fakultas ilmu keolahragaan
Di Yogyakarta

Dengan hormat ,

Menanggapi surat Saudara Nomor : 689.a/UN.34.16/PP/2014 tertanggal 26 September 2014 perihal Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian di sekolah untuk Saudara :

Nama : Yohanes Oktavian Samosir
Nomor Mahasiswa : 10604221080
Program Studi : PGSD PENJAS
Jurusan : POR
Waktu Penelitian : September s/d Oktober 2014
Tempat/Obyek : SD se – Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul
Judul : Kesiapan Guru Penjasorkes SD se Kecamatan Kasihan
Kabupaten Bantul Dalam Melaksanakan Pembelajaran
Berdasarkan Kurikulum 2013

maka dengan ini **memberi ijin / Rekomendasi** untuk melaksanakan Uji Coba penelitian tersebut di atas .

Selanjutnya dalam pelaksanaanya agar diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Bahwa penelitian tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah .
- b. Penelitian tersebut benar benar dapat **memberi manfaat** bagi dunia pendidikan umumnya dan khususnya bagi anak didik dilingkungan UPT PPD Kecamatan Sewon .
- c. Selalu **berkoordinasi**, dan apabila sudah selesai penelitian tersebut segera melapor di UPT PPD Kecamatan Sewon

Demikian Rekomendasi ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 11 Oktober 2014
Kepala UPTPPD Kec Sewon

Dinas Pendidikan Dasar dan Pertama
Kecamatan Sewon
UPT
Penelitian dan Pengembangan
Drs. CAHYONO BUDI SANTOSO
Penata TK I /III d
NIP 196101251989031004

Lampiran 8: Angket Penelitian

Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN UNTUK GURU

1. Petunjuk pengisian

- Pilihlah jawaban dari pernyataan
- Di bawah ini yang menurut anda benar, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom dengan pilihan jawaban : Siap (S), Tidak Siap (TS).
- Contoh:

No	Pernyataan	S	TS
1.	Saya menerapkan kurikulum 2013 secara efektif	✓	

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cara memberi tanda centang pada kolom !

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN	
		S	TS
PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
1	Saya mengembangkan silabus secara sendiri mandiri maupun kelompok dari kementerian pendidikan nasional		
2	Saya mengembangkan silabus sebagai acuan RPP		
3	Saya menerapkan silabus sesuai KI dan KD		
4	Saya menyusun RPP secara lengkap dan sistematis		
5	Saya merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan jadwal di satuan pendidikan		
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
6	Saya membuka pelajaran penjas dengan berdoa dan memberikan motivasi kepada murid sebelum pembelajaran dimulai		
7	Saya memberikan persepsi awal kepada murid tentang materi yang akan diajarkan		
8	Saya mengupayakan murid yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan murid yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan		

9	Saya mengantarkan murid kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai	
10	Saya menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas	
11	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas sesuai KI dan KD yang akan dicapai	
12	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberikan motivasi kepada murid agar aktif dalam pembelajaran	
13	Saya memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas sesuai dengan minat dan bakat murid	
14	Saya memberikan pembelajaran sebagai dasar pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu	
15	Saya memberikan bantuan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh murid melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka	
16	Saya bersama-sama dengan murid atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran	
17	Saya melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	
18	Saya menerima umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	
19	Saya menindak lanjuti dalam bentuk pembelajaran remedy program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik	
20	Saya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
PENILAIAN DAN EVALUASI		S TS
21	Saya memberikan penilaian kepada murid dalam hal menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan pembelajaran penjas	
22	Saya menilai sikap murid dalam mata pelajaran diperoleh dari hasil penilaian observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antarteman, dan jurnal catatan guru	
23	Saya merangkum hasil pengamatan murid dari yang diisi oleh wali kelas yang sudah didiskusikan dengan semua guru mata pelajaran dan dituliskan dengan deskripsi koherensi	
24	Saya memberikan penilaian kepada murid dalam hal mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi pembelajaran penjas	
25	Saya memberikan penilaian dalam bentuk nilai harian (NH), nilai ulangan tengah semester (UTS), nilai ulangan akhir semester (UAS)	
26	Saya menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan	

27	Saya memberikan penilaian kepada murid dalam hal mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajи, menalar pembelajaran penjas		
28	Saya memberikan nilai keterampilan terdiri dari nilai praktik, nilai portofolio		
29	Saya memberikan penilaian rapor untuk pengetahuan dan keterampilan		

Lampiran 9: Contoh Angket Hasil Penelitian

Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN UNTUK GURU

1. Petunjuk pengisian

- Pilihlah jawaban dari pernyataan
- Di bawah ini yang menurut anda benar, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom dengan pilihan jawaban : Siap (S), Tidak Siap (TS).
- Contoh:

No	Pernyataan	S	TS
1.	Saya menerapkan kurikulum 2013 secara efektif	✓	

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cara memberi tanda centang pada kolom !

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN	
		S	TS
PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
1	Saya mengembangkan silabus secara sendiri mandiri maupun kelompok dari kementerian pendidikan nasional	✓	
2	Saya mengembangkan silabus sebagai acuan RPP		✓
3	Saya menerapkan silabus sesuai KI dan KD	✓	
4	Saya menyusun RPP secara lengkap dan sistematis	✓	
5	Saya merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan jadwal di satuan pendidikan	✓	
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
6	Saya membuka pelajaran penjas dengan berdoa dan memberikan motivasi kepada murid sebelum pembelajaran dimulai		✓
7	Saya memberikan persepsi awal kepada murid tentang materi yang akan diajarkan		✓
8	Saya mengupayakan murid yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan murid yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan	✓	

9	Saya mengantarkan murid kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai	✓	
10	Saya menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas	✓	
11	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas sesuai KI dan KD yang akan dicapai	✓	
12	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberikan motivasi kepada murid agar aktif dalam pembelajaran		✓
13	Saya memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas sesuai dengan minat dan bakat murid	✓	
14	Saya memberikan pembelajaran sebagai dasar pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu	✓	
15	Saya memberikan bantuan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh murid melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka	✓	
16	Saya bersama-sama dengan murid atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran		✓
17	Saya melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram		✓
18	Saya menerima umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓	
19	Saya menindak lanjuti dalam bentuk pembelajaran remedy program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik	✓	
20	Saya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		✓
PENILAIAN DAN EVALUASI		S	TS
21	Saya memberikan penilaian kepada murid dalam hal menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan pembelajaran penjas	✓	
22	Saya menilai sikap murid dalam mata pelajaran diperoleh dari hasil penilaian observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antarteman, dan jurnal catatan guru	✓	
23	Saya merangkum hasil pengamatan murid dari yang diisi oleh wali kelas yang sudah didiskusikan dengan semua guru mata pelajaran dan dituliskan dengan deskripsi koherensi		✓
24	Saya memberikan penilaian kepada murid dalam hal mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi pembelajaran penjas		✓
25	Saya memberikan penilaian dalam bentuk nilai harian (NH), nilai ulangan tengah semester (UTS), nilai ulangan akhir semester (UAS)		✓
26	Saya menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan		✓

27	Saya memberikan penilaian kepada murid dalam hal mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar pembelajaran penjas		✓
28	Saya memberikan nilai keterampilan terdiri dari nilai praktik, nilai portofolio	✓	
29	Saya memberikan penilaian rapor untuk pengetahuan dan keterampilan	✓	

Lampiran 10: Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	29

Lampiran 11: Butir - butir pernyataan dalam uji validitas

Faktor	No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Perencanaan Pembelajaran	1	0.698	0.388	Valid
	2	0.782	0.388	Valid
	3	0.576	0.388	Valid
	4	0.351	0.388	Tidak Valid
	5	0.629	0.388	Valid
	6	0.560	0.388	Valid
Pelaksanaan Pembelajaran	7	0.509	0.388	Valid
	8	0.573	0.388	Valid
	9	0.483	0.388	Valid
	10	0.591	0.388	Valid
	11	0.498	0.388	Valid
	12	0.483	0.388	Valid
	13	0.773	0.388	Valid
	14	0.782	0.388	Valid
	15	0.430	0.388	Valid
	16	0.457	0.388	Valid
	17	0.446	0.388	Valid
	18	0.423	0.388	Valid
	19	0.636	0.388	Valid
	20	0.585	0.388	Valid
Penilaian dan Evaluasi	21	0.616	0.388	Valid
	22	0.549	0.388	Valid
	23	0.498	0.388	Valid
	24	0.396	0.388	Valid
	25	0.504	0.388	Valid
	26	0.595	0.388	Valid
	27	0.416	0.388	Valid
	28	0.600	0.388	Valid
	29	0.487	0.388	Valid
	30	0.560	0.388	Valid
Jumlah	30			29 1

Lampiran 12: Foto-foto Dokumentasi

